

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antar manajer dan pemegang saham. Perusahaan harus kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain perusahaan, opini audit digunakan pihak luar perusahaan seperti investor, kreditor dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Perusahaan memerlukan auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan dan memberikan opini terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005). Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Hendriksen dan Breda, 2000). Auditor dituntut untuk tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan untuk digunakan para pengguna laporan keuangan sesegera mungkin. Bagi investor penundaan dalam penerbitan

laporan keuangan dapat meningkatkan ketidakpastian yang berkaitan dengan keputusan investasi (Ashaton *et al* 1987).

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : KEP-36/PM/2003 yang telah direvisi dengan KEP-346/BL/2011, menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang harus disertai dengan pendapat lazim dari pendapat auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan (Bapepam 2003).

Meskipun telah diatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan, pada kenyataannya masih terdapat emitmen yang terdaftar di BEI tidak mampu menyampaikan laporan keuangan yang tepat waktu. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan, kerugian perusahaan, pendapat selain unqualified opinion oleh auditor, dan keterlambatan audit (Wahyu, 2010).

Kasus keterlambatan pelaporan keuangan di perusahaan perbankan di Indonesia pernah dialami oleh PT. Bank Mutiara Tbk tahun 2012. Keterlambatan tersebut disebabkan laporan keuangan perseroan masih dalam proses review oleh kantor akuntan publik terhadap beberapa pos atas laporan

keuangan tersebut (www.liputan6.com). Berbagai macam kendala sering dialami perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Menurut Ansah (2000) dan Leventis (2005). Ketepatan waktu audit merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang pada standar ke-3 tertulis bahwa audit harus dijalankan dengan penuh kecermatan dan ketelitian untuk mengevaluasi bukti yang memadai. Dengan demikian auditor harus melaksanakan audit dengan menggunakan kompetensi yang dimiliki secara profesional. Komite audit dipandang sebagai komponen penting dari struktur *Corporate Governance* khususnya berkaitan dengan kualitas audit.

Forker (1992) menyatakan bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan pengendalian internal sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Hubungan antara komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan pemikiran bahwa jika komite audit efektif dalam melakukan tugas melakukan pengawasan proses pelaporan keuangan. Tidak hanya komite audit, namun ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh sifat integritas dan transparansi atas pelaporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa integritas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Dengan kuatnya integritas yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan proses audit, maka kualitas hasil kerja audit

internal juga meningkat yang memberikan ke efektifan waktu dalam penyampaian ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Corporate Governance yang kuat memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit dengan mengurangi persepsi auditor terhadap risiko bisnis klien, penilaian risiko kontrol auditor untuk menyatakan audit tertentu, dan jumlah pengujian substantif yang direncanakan. Dampak yang diberikan dari *Corporate Governance* pada risiko, perencanaan dan pengujian audit terkait dengan dewan komisaris, dewan direksi dan karakteristik komite audit, frekuensi pertemuan dan interaksi dengan auditor eksternal.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dikembangkan oleh Tinambuna *et al* tahun 2013 dan penelitian Kuswanto dan Manaf tahun 2015. Tentang Karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan pada variabel independen yaitu Opini audit. Motivasi penelitian ini adalah karena penelitian yang mengaitkan karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan belum banyak dilakukan pada perusahaan perusahaan manufaktur di Indonesia dan untuk mengetahui tingkat kepatuhan perusahaan manufaktur dalam kewajibannya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai karakteristik komite audit untuk diteliti pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan rentang waktu 2013-2015. Berdasarkan motivasi tersebut penulis menarik judul

“Pengaruh Karakteristik Ukuran Komite Audit, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan meneliti tentang beberapa factor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat, dan opini audit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam menjelaskan hubungan antara ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, opini audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
4. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
5. Apakah opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh positif antara ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Pengaruh positif antara independensi komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Pengaruh positif antara kompetensi komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4. Pengaruh positif antara frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
5. Pengaruh positif antara opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya bidang ilmu akuntansi. Selain itu penelitian ini memberikan pemahaman keterkaitan secara teori dengan penerapan praktik secara nyata mengenai pengaruh ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dapat menjadi acuan untuk pembuatan keputusan investasi dengan memilih perusahaan yang memiliki ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangannya.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mengukur peran pemerintah tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga hasil dari pelaporan keuangan perusahaan dapat dirumuskan dan disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.